



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 5137- 5146

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap ROA PT Sarimelati Kencana Tbk Periode 2019-2024

Revi Aprilianti, Riyandi Nur Sumawidjaja, Erna Herlinawati

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Membangun

reviaprilianti02@student.inaba.ac.id, riyandi.nursumawidjaja@inaba.ac.id, ernaerlinawati@inaba.ac.id

Abstrak

Studi ini dilakukan guna menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap tingkat Return On Asset (ROA) pada PT Sarimelati Kencana Tbk pada periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada metode analisis regresi linier berganda, dengan mengelola data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Selama periode pengamatan kinerja keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan akibat pandemi Covid-19 dan isu konflik pemboikotan yang memengaruhi aktivitas operasional, penjualan, serta persepsi pasar terhadap perusahaan. Penurunan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity (DER) mencerminkan kondisi likuiditas dan solvabilitas yang kurang baik. Sedangkan ketidakstabilan Return On Asset (ROA) mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aktivitas penghasil laba belum berjalan secara konsisten. Pengujian secara parsial memperlihatkan variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity (DER) tidak memberikan pengaruh terhadap Return On Asset (ROA), sementara Net Profit Margin (NPM) terbukti berpengaruh secara signifikan. Pengujian secara simultan melalui uji F bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh nyata terhadap Return On Asset (ROA). Hasil Koefisien determinasi mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor diluar model yang masih berkontribusi terhadap variasi ROA. Dengan demikian, hasil studi ini menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan lebih ditentukan oleh efisiensi perolehan laba bersih dibandingkan likuiditas dan solvabilitas.

Kata kunci: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA)

1. Latar Belakang

Secara global, penyebaran wabah pandemi COVID-19 telah meninggalkan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk pasar produk konsumen. Baik perusahaan besar maupun kecil sama-sama dihadapkan pada berbagai persoalan baru yang belum pernah dialami sebelumnya, mulai dari terganggunya rantai pasokan hingga perubahan perilaku konsumen. Dalam kondisi yang penuh ketidakpastian ini, kinerja keuangan menjadi salah satu aspek yang paling terdampak karena perusahaan harus menyesuaikan strategi dan kegiatan operasionalnya, serta kondisi ini diperparah dengan munculnya isu konflik Israel dan Palestina pada tahun 2023 yang memicu aksi boikot terhadap sejumlah perusahaan yang diduga memiliki keterkaitan dengan Israel, sehingga berpotensi menekan penjualan dan reputasi perusahaan.

Salah satu perusahaan yang terdampak COVID-19 dan diduga memiliki keterkaitan dengan Israel adalah PT Sarimelati Kencana Tbk yang memegang merek waralaba Pizza Hut Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya dampak pandemi menyebabkan penurunan penjualan serta penutupan sementara sejumlah gerai, sementara isu boikot berpotensi memengaruhi persepsi konsumen. Situasi yang demikian berpotensi menimbulkan dampak yang langsung terasa pada kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam konteks pencapaian tingkat profitabilitas yang optimal serta terjaganya stabilitas dalam pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan secara keseluruhan.

Kinerja keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk terus menerus merugi, dan perusahaan tak pernah untung sejak tahun 2020. Kerugian bersih perusahaan tercatat sebesar Rp 93,52 miliar pada tahun 2020, dan kondisi tersebut berlanjut dengan kerugian senilai Rp 60,77 miliar ditahun 2021, serta Rp 23,46 miliar pada tahun 2022, Memasuki tahun 2023, situasi keuangan dengan kerugian yang meningkat tajam hingga mencapai Rp 96,22 miliar. (Kompas, 2024).

Tekanan keuangan tersebut terus berdampak pada operasional perusahaan. PT Sarimelati Kencana Tbk melakukan penyesuaian bisnis melalui penutupan 20 gerai hingga September 2024, sehingga jumlah gerai yang beroperasi menurun dari 615 gerai pada tahun sebelumnya menjadi 595 gerai. Kondisi tersebut juga diikuti dengan pengurangan tenaga kerja melalui pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap 371 karyawan. Langkah penyesuaian ini menunjukkan adanya tantangan bisnis yang dihadapi perusahaan sehingga memengaruhi aktivitas operasional dan efisiensi perusahaan. Fenomena penutupan gerai dan pengurangan tenaga kerja tersebut menjadi indikator adanya tekanan terhadap kinerja perusahaan yang berpotensi berdampak pada kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ([tvonenews.com](https://www.tvonenews.com), 2024)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa faktor eksternal dapat memberikan tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan. “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” Menurut Fahmi (2020). ROA diakui sebagai salah satu parameter yang memiliki signifikansi dalam proses evaluasi kinerja keuangan perusahaan, mengingat rasio ini secara langsung mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan keseluruhan aset yang tercatat guna memperoleh hasil berupa keuntungan yang maksimal.

“Return On Asset adalah Rasio profitabilitas yang merupakan tingkat pengembalian aset yang menunjukkan persentase keuntungan yang akan diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya rata-rata atau aset.” Menurut Kasmir (2019). Adapun data ROA PT Sarimelati Kencana Tbk dalam rentang periode 2019-2024 sebagai berikut.



Gambar 1 Data Return On Asset PT Sarimelati Kencana Tbk periode 2019-2024

Berdasarkan data pada Gambar 1, tingkat Return On Asset PT Sarimelati Kencana Tbk (Pizza Hut Indonesia) sepanjang periode 2019–2024 menunjukkan kecenderungan fluktuasi cukup tajam. Pada tahun 2019, perusahaan mencatatkan Return On Asset sebesar 9,48%, mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mendayagunakan asetnya untuk mencetak laba berada pada kondisi baik. Akan tetapi, memasuki tahun 2020, nilai Return On Asset menunjukkan tren yang menurun yang cukup tajam hingga menyentuh angka –4,19% sebagai konsekuensi langsung dari tekanan yang ditimbulkan pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, keadaan keuangan perusahaan mulai mengalami pemulihan dengan pertumbuhan ROA mencapai 2,27% . Meski demikian, ditahun 2022 ROA kembali mengalami penurunan ke angka –0,93%. Selanjutnya, pada tahun 2023, Return On Asset kembali melemah menjadi –4,10%, yang dapat dikaitkan dengan adanya gerakan aksi boikot. Walaupun menghadapi tantangan tersebut, perusahaan mulai menunjukkan tanda pemulihan pada tahun 2024, dengan Return On Asset yang meningkat menjadi –3,41%.

Melihat rasio laba bersih perusahaan terhadap total asetnya adalah pendekatan umum untuk menentukan profitabilitasnya. Melalui perbandingan ini, dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai seberapa efektif perusahaan dalam mendayagunakan seluruh asetnya untuk menciptakan keuntungan. Dalam konteks inilah Return

On Asset (ROA) berperan sebagai alat ukur yang menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh dana yang diinvestasikan pada aset perusahaan dalam rangka mendukung operasional dan memaksimalkan perolehan laba.

Di samping indikator yang telah diuraikan sebelumnya, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dievaluasi menggunakan rasio profitabilitas lainnya, yakni *Net Profit Margin*. Dengan membandingkan laba setelah dikurangi bunga dan pajak dari total pendapatan penjualan, rasio ini mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan per unit penjualan. Menurut Hantono (2018) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya atau tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnisnya.”

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa “*Current Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan alat ukur likuiditas perusahaan, khususnya dalam menilai kesanggupan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya atau utang jatuh tempo pada saat ditagihkan kepada perusahaan.” “*Current Ratio* yang rendah menunjukkan likuiditas perusahaan buruk, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas relatif baik, meskipun ada faktor lain seperti kesulitan dalam mencairkan persediaan dan piutang.” Menurut Atmaja (2018).

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Menurut Kasmir (2019). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Harahap (2017:303) dalam (Mira, 2024). “Semakin kecil rasio ini semakin baik”. Berikut data rasio keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk periode 2019-2024.



Gambar 2 Data rasio keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk periode 2019-2024

Nilai rasio *Current Ratio* (CR) PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2024 fluktuasi cukup besar, dari tahun 2019 mencapai 132% menunjukkan likuiditas yang cukup baik, namun turun menjadi 83% pada tahun 2020 diakibatkan adanya tekanan pandemi COVID-19. Pada 2021 terjadi sedikit pemulihan menjadi 93%, tetapi pada 2022 dan 2023 mengalami keanjlokkan mencapai 61%, mengindikasikan likuiditas yang sangat tertekan akibat penurunan penjualan yang diakibatkan adanya aksi boikot kepada produk yang diduga pro israel. Pada 2024 kembali membaik menjadi 56%.

Perusahaan mengalami perubahan yang signifikan dalam nilai rasio DER selama periode 2019-2024. Terdapat DER pada tahun 2019 57% menunjukkan struktur modal yang relatif sehat. Pada 2020 rasio ini melonjak menjadi 94% akibat menutupi tekanan pandemi COVID-19. Pada 2021 DER mengalami sedikit penurunan 80%. Namun pada 2022 dan 2023 DER kembali naik ke 114% dan 118%. Pada 2024, DER mengalami sedikit menurun menjadi 110% tetapi masih menunjukkan angka yang cukup besar.

Pada periode 2019-2024, PT Sarimelati Kencana Tbk terjadi fenomena antara NPM terhadap ROA, dimana NPM pada tahun 2019 tercatat 5,02% menunjukkan perusahaan memperoleh laba yang relatif optimal. Namun pada 2020, NPM mengalami penurunan menjadi -2,70%. Pada 2021, NPM mulai membaik menjadi 1,46% tetapi masih

diangka yang cukup rendah. Pada 2022, NPM kembali menurun ke -0,65%, lalu merosot lebih dalam ke -2,72% pada tahun 2023 yang diakibatkan dampak aksi boikot. Pada tahun 2024, NPM masih belum diangkat yang cukup baik tercatat -2,24%.

PT Sarimelati Tbk bergerak dalam industri restoran cepat saji yang dinamis, dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID-19, dan tekanan sosial seperti aksi boikot pada produk yang diduga pro Israel, sehingga memengaruhi penjualan, biaya, dan struktur modal perusahaan. Kondisi ini berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan, hal tersebut tergambar dari pergerakan nilai ROA yang pada periode tersebut berada dibawah standar industri dan bernilai negatif.

Penelitian ini diorientasikan untuk menganalisis pengaruh indikator-indikator kinerja keuangan yang mencakup CR, DER, dan NPM terhadap ROA PT Sarimelati Kencana Tbk pada periode pengamatan. Analisis ini dirancang untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel internal perusahaan yang direpresentasikan oleh rasio-rasio tersebut mampu menjelaskan variansi yang terdapat pada ROA, serta untuk mengidentifikasi perbedaan yang muncul antara kinerja fundamental perusahaan secara aktual dengan respons pasar terhadap capaian profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk menemukan, menciptakan, dan memverifikasi pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi berbagai macam masalah. Strategi penelitian yang digunakan dalam karya ini adalah kuantitatif dan menggabungkan teknik deskriptif dan verifikasi. Dengan menggunakan teknik deskriptif, kita dapat melihat nilai setiap variabel secara terpisah, tanpa membuat hubungan atau perbandingan apa pun. Sementara itu, pendekatan verifikasi diterapkan melalui pengujian statistik terhadap hipotesis yang dirumuskan berdasarkan temuan analisis deskriptif, guna menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Analisis ini turut bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan dan pengaruh yang terjadi antara dua variabel atau lebih berdasarkan bukti empiris yang tersedia.

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT Sarimelati Kencana Tbk yang mencakup tahun 2019–2024. Data tersebut diperoleh melalui penelusuran pada situs resmi <https://www.sarimelatikencana.co.id/>, <http://www.indopremier.com>, <https://www.idx.co.id>, serta berbagai sumber informasi pasar modal lainnya. Variabel yang digunakan mencakup rasio keuangan berupa ROA, CR, DER, dan NPM untuk periode yang sama. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik dokumentasi guna memperoleh data deret waktu yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dari laporan tahunan perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada sumber data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria khusus yang disesuaikan Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. “PT Sarimelati Kencana Tbk tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia dalam rentang 2019-2024.
2. PT Sarimelati Kencana Tbk secara konsisten menerbitkan *Sustainability report* dan *Annual report* sepanjang rentang 2019-2024.
3. Laporan keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk yang menyajikan data yang lengkap dan terperinci berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, yang meliputi *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* selama rentang 2019-2024.
4. Menggunakan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember untuk setiap tahun selama rentang 2019-2024.
5. Memiliki data laporan keuangan yang relevan terkait kondisi *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* bermasalah.”

Teknik analisis regresi linier berganda diterapkan dalam penelitian ini dengan bantuan program IBM SPSS versi 25 sebagai perangkat pengolah data. Sebelum tahap pengujian hipotesis dilaksanakan, model regresi yang dikembangkan terlebih dahulu harus memenuhi serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan kelayakannya. Pemenuhan asumsi klasik tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa hubungan antar

variabel dalam model terbebas dari bias dan hasil estimasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Penerapan analisis deskriptif dalam penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi, yang meliputi pengkajian terhadap pola perkembangan CR, DER, NPM, dan ROA PT Sarimelati Kencana Tbk secara komprehensif pada rentang periode penelitian tahun 2019-2024.

Tabel 1 Uji Analisa Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | |
|--------------------|------------------------|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1_CR | 6 | 56.00 | 132.00 | 810.000 | 2.889.291 |
| X2_DER | 6 | 8.00 | 118.00 | 670.000 | 4.950.960 |
| X3_NPM | 6 | -272.00 | 502.00 | 100.000 | 28.349.039 |
| Y_ROA | 6 | -419.00 | 948.00 | 513.333 | 49.374.271 |
| Valid N (listwise) | 6 | | | | |

Sumber: Hasil perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Data yang disajikan Tabel 1, *Current Ratio* (CR) mencatat nilai minimum 56.00, maximum 132.00, rata-rata 81.00, dan standar 28.89, yang mencerminkan adanya selisih cukup jauh antara nilai minimum dan maksimum. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki minimum 8.00, maximum 118.00, rata-rata 67.00, dan standar 49,51. Terdapat fluktuasi cukup tinggi. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum -272.00, maximum 502.00, rata-rata 10.000, dan standar 283,49, yang menandakan adanya fluktuasi profitabilitas yang relatif tinggi. *Return On Asset* (ROA) memiliki minimum -419.00, maximum 948.00, rata-rata 51.33, standar 493.742, yang mencerminkan tingkat fluktuasi yang sangat tajam antara nilai minimum dan maksimum yang mengakibatkan fluktuasi.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diimplementasikan sebagai instrumen statistik yang berfungsi mendeteksi apakah pola sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi distribusi normal secara statistik. Model regresi yang dikembangkan dibangun di atas landasan asumsi bahwa data mengikuti distribusi normal, dan untuk memverifikasi hal tersebut diterapkan metode uji Kolmogorov-Smirnov sebagai alat pengujian yang sesuai.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 6 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.619.109.289 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .190 |
| | Positive | .117 |
| | Negative | -.190 |
| Test Statistic | | .190 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 2, nilai signifikansi yang tercatat adalah sebesar 0,200, yang secara statistik melampaui taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model penelitian ini telah memenuhi asumsi kenormalan distribusi pada taraf signifikansi 0,05.

3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diterapkan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linier antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi. Merujuk pada Gunawan (2020:121), indikasi keberadaan multikolinieritas dalam suatu model dapat dikenali apakah nilai Tolerance berada dibawah 0,10 atau nilai VIF melebihi angka 10.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 198.699 | 37.588 | | 5.286 | .034 | | |
| 1 CR | -2.309 | .733 | -.591 | -3.152 | .088 | .125 | 8.021 |
| DER | .331 | .684 | .089 | .484 | .676 | .130 | 7.704 |
| NPM | 1.748 | .154 | 1.004 | 11.329 | .008 | .557 | 1.794 |

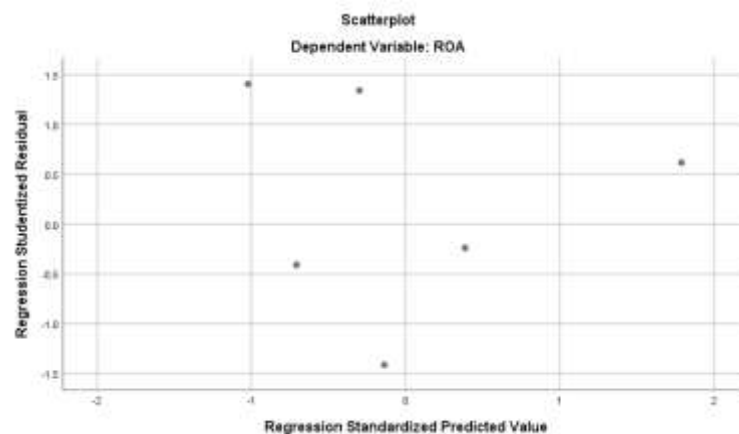
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya keterkaitan antarvariabel independen yang bersifat multikolinieritas. Kondisi ini dikonfirmasi oleh nilai Tolerance yang tercatat lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang tidak melebihi angka 10,00 pada model regresi tersebut.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Analisis heteroskedastisitas ditetapkan untuk memverifikasi apakah varians residual dalam model regresi bersifat stabil atau homogen. Dalam penelitian ini, identifikasi terhadap keberadaan gejala tersebut dilakukan melalui pengamatan grafik scatterplot.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Hasil analisis Gambar 3, memperlihatkan bahwa titik-titik data pada grafik tersebar secara tidak beraturan di sekitar nilai 0 tanpa membentuk pola yang terstruktur, serta terdistribusi secara merata pada sisi atas maupun bawah sumbu Y. Persyaratan ini memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa “model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas dan oleh karena itu layak untuk diuji lebih lanjut.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya keterkaitan yang signifikan antar variabel residual dalam model regresi. Metode pengujian ini diterapkan dalam kerangka statistik nonparametrik sebagai alat untuk mendeteksi keberadaan gejala autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|---------|
| Unstandardized Residual | |
| Test Value ^a | 253.478 |
| Cases < Test Value | 3 |
| Cases >= Test Value | 3 |
| Total Cases | 6 |
| Number of Runs | 4 |
| Z | .000 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 1.000 |

a. Median

Sumber: Hasil perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar $1 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan tidak ditemukan adanya indikasi gejala autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan sebagai alat statistika untuk mengkaji keterkaitan antara variabel terikat *Return On Asset* (Y) dengan tiga variabel independen yang terdiri atas *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3), serta memprediksi nilai Y berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 198.699 | 37.588 | | 5.286 | .034 |
| | CR | -2.309 | .733 | -.591 | -3.152 | .088 |
| | DER | .331 | .684 | .089 | .484 | .676 |
| | NPM | 1.748 | .154 | 1.004 | 11.329 | .008 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari Tabel 5 adalah sebagai berikut:

$$Y = 198,699 - 2,309 X_1 + 0,331 X_2 + 1,748 X_3$$

1. Konstanta 198.699 menunjukkan nilai *Return On Asset* apabila seluruh variabel independen bernilai nol.
2. Koefisien *Current Ratio* (X1) -2.309 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan menurunkan *Return On Asset* sebesar -2.309 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (X2) 0.331 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel tersebut tetap akan meningkatkan *Return On Asset* 0.331 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien *Net Profit Margin* (X3) 1,748 hasil ini mengindikasikan untuk setiap peningkatan satu satuan variabel tersebut tetap akan mendorong kenaikan *Return On Asset* 1.748, sehingga *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

3.4 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) dilakukan untuk mengevaluasi besaran kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variansi yang terdapat pada variabel dependen, baik dalam konteks pengujian secara parsial maupun dalam kerangka pengujian secara simultan.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .996 ^a | .991 | .978 | 73.035 |

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Sebagaimana ditunjukkan hasil Tabel 6, didapatkan nilai *R square* senilai 0,991 yang secara statistik mengindikasikan bahwa keseluruhan variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 99,1%, adapun sisanya sebesar 0,9% merupakan kontribusi dari faktor-faktor eksternal yang berada di luar model penelitian.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilaksanakan sebagai instrumen statistik yang bertujuan untuk menilai tingkat signifikansi setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan menetapkan asumsi bahwa variabel-variabel independen lainnya berada dalam kondisi yang tetap sepanjang pelaksanaan pengujian.

Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 198.699 | 37.588 | | 5.286 | .034 |
| | CR | -2.309 | .733 | -.591 | -3.152 | .088 |
| | DER | .331 | .684 | .089 | .484 | .676 |
| | NPM | 1.748 | .154 | 1.004 | 11.329 | .008 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *Return On Asset* (Y) karena melalui perolehan nilai t^{hitung} sebesar $-3,152 < t^{\text{tabel}} 4,302$ dengan nilai signifikan 0,088 ($>0,05$) artinya H_0 diterima H_1 ditolak.
2. *Debt to Equity Ratio* (X2) juga tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (Y), dengan nilai t^{hitung} sebesar $0,484 < t^{\text{tabel}} 4,302$ dengan nilai signifikan 0,676 ($>0,05$) artinya H_0 diterima H_1 ditolak.
3. *Net Profit Margin* (X3) terbukti secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) ditunjukkan oleh nilai t^{hitung} sebesar $11,329 > t^{\text{tabel}} 4,302$ dan signifikan 0,008 ($<0,05$) artinya H_0 ditolak H_1 diterima.

3.5.2 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji f)

Pengujian Hipotesis Simultan sebagai instrumen untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan oleh keseluruhan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dalam model regresi yang dikembangkan.

Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1.208.241.248 | 3 | 402.747.083 | 75.505 | .013 ^b |
| | Residual | 10.668.085 | 2 | 5.334.043 | | |
| | Total | 1.218.909.333 | 5 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

Sumber: Hasil perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Sebagaimana ditunjukkan oleh uji simultan pada Tabel 8, nilai F^{hitung} sebesar $75,505 > F^{\text{tabel}}$ 19,16 dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang berlaku, H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

4. Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap PT Sarimelati Kencana Tbk selama periode 2019-2024 menghasilkan temuan bahwa secara parsial, variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sementara variabel *Net Profit Margin* (NPM) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan. Pengujian secara simultan ketiga variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar PT Sarimelati Kencana Tbk melakukan evaluasi komprehensif terhadap kinerja keuangannya dengan memprioritaskan peningkatan NPM sebagai variabel yang paling dominan, melalui implementasi strategi efisiensi biaya operasional, penguatan kontrol margin laba, dan optimalisasi manajemen operasional secara berkelanjutan. Pengelolaan likuiditas dan struktur permodalan perlu dipertahankan pada kondisi yang sehat guna mencegah dampak negatif terhadap profitabilitas, serta perusahaan sebaiknya proaktif dalam memantau kondisi pasar serta merespons isu eksternal yang dapat memengaruhi kepercayaan investor.

Referensi

- [1] Hantono, Konsep Analisis Laporan Keuangan. Medan: UMSU Press, 2018.
- [2] S. S. Harahap, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- [3] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- [4] I. Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [5] L. Atmaja S., Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi, 2018.
- [6] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [7] I. Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 25. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [8] C. Gunawan, Mahir Menguasai SPSS: Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- [9] E. Nurmutia, "Sayangkan Isu Boikot, Bos Pengelola Pizza Hut Indonesia Buka Suara," 2023. [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/saham/read/5477628/sayangkan-isu-boikot-bos-pengelola-pizza-hut-indonesia-buka-suara>
- [10] M. Idris, "Saat Bos Pizza Hut Indonesia Berkeluh Kesah Usahanya Kena Imbas Boikot," 2024. [Online]. Available: <https://money.kompas.com/read/2024/11/21/120635026/saat-bos-pizza-hut-indonesia-berkeluh-kesah-usahanya-kena-imbab-boikot?page=all>
- [11] Dini Risnawati and Devyanthi Syarif, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets," eCo-Buss, vol. 7, no. 1, pp. 342–353, Aug. 2024, doi: [10.32877/eb.v7i1.1466](https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1466).
- [12] R. Amaludin and E. Herlinawati, "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT Ifishdeco Tbk Periode 2019 – 2024," RIGGS, vol. 4, no. 2, pp. 5328–5337, Jul. 2025, doi: [10.31004/riggs.v4i2.1421](https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1421).
- [13] A. K. Shafa and E. Herlinawati, "THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, AND RETURN ON ASSET ON THE STOCK PRICE OF PT FAST FOOD INDONESIA Tbk," Dynamic MJ, vol. 9, no. 1, p. 41, Jan. 2025, doi: [10.31000/dmj.v9i1.13120](https://doi.org/10.31000/dmj.v9i1.13120).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8764>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- [14] R. Rahmawati, E. Herlinawati, and A. Suryaningprang, "The Effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Pharmaceutical Companies on the Indonesian Stock Exchange, Period 2015–2024," *ijabo*, vol. 6, no. 3, pp. 411–427, Dec. 2025, doi: [10.61242/ijabo.25.667](https://doi.org/10.61242/ijabo.25.667).
- [15] F. Oktaviani, A. Suryaningprang, E. Herlinawati, and Y. Sudaryo, "Pengaruh CR, QR, DER dan TATO terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021," *jbfe*, vol. 3, no. 2, Dec. 2022, doi: [10.32585/jbfe.v3i2.3474](https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3474).
- [16] A. L. Rosa, U. Solihin, and Z. Rahmawati, "Pengaruh NPM, CR Dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 - 2022," May 2024, doi: 10.5281/ZENODO.11157293.
- [17] N. Hanum, "Pizza Hut Alami Kritis! Tutup 20 Gerai dan PHK 371 Karyawan, Imbas Aksi Boikot?," 2024. [Online]. Available: <https://www.tvonenews.com/ekonomi/268909-pizza-hut-alami-kritis-tutup-20-gerai-dan-phk-371-karyawan-imb-aksi-boikot>